
PELATIHAN MANDIRI MERDEKA BELAJAR PADA PLATFORM MERDEKA MENGAJAR

Sonny Rohimat
SMA Negeri 6 Kota Serang
Email: albaregbegi@gmail.com

ABSTRACT

The Merdeka Mengajar Platform was launched as a follow-up to the decision on guidelines for implementing the learning recovery curriculum after the Covid-19 pandemic, which was the result of an evaluation of the implementation of the previous curriculum which was deemed unable to overcome learning loss. This research is a description of self-training activities on the topic of Merdeka Belajar with the aim of providing an adequate description to teachers so that they are more interested in participating in self-training on the Merdeka Mengajar platform. This research was conducted qualitatively using a descriptive method through three stages of activities, namely preparation, self-training, and real action. The training is carried out using an application that is downloaded and installed on an android phone, as well as logging in using a belajar.id account. The training is carried out by completing five modules which consist of materials in the form of learning videos, comprehension exercises, reflective stories, and ending with a post test, then followed by real actions in the form of spreading an understanding of Merdeka Belajar in a combination online and offline. Based on the feedback, in general, participants gained a better understanding of the concept of Merdeka Belajar and began to plan follow-up activities for dissemination. The results of the dissemination are reported in a real action sheet on the Merdeka Mengajar platform.

Keywords: *Merdeka Mengajar Platform, Merdeka Belajar, Real Action of Self-Training*

ABSTRAK

Platform Merdeka Mengajar diluncurkan sebagai tindak lanjut dari keputusan tentang pedoman penerapan kurikulum pemulihan pembelajaran pasca wabah Covid-19 yang merupakan hasil evaluasi terhadap penerapan kurikulum sebelumnya yang dianggap belum dapat mengatasi ketertinggalan pembelajaran. Penelitian ini merupakan pendeskripsian kegiatan pelatihan mandiri topik Merdeka Belajar dengan tujuan memberikan gambaran yang memadai kepada guru-guru sehingga semakin tertarik untuk mengikuti pelatihan mandiri yang terdapat pada platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui tiga tahap kegiatan yaitu persiapan, pelatihan mandiri, dan aksi nyata. Pelatihan dilakukan menggunakan aplikasi yang diunduh dan dipasang pada ponsel android, serta login menggunakan akun belajar.id. Pelatihan dilakukan dengan cara penyelesaian lima modul yang di dalamnya terdiri atas materi-materi berupa video pembelajaran, latihan pemahaman, cerita reflektif, dan diakhiri dengan post tes, serta dilanjutkan dengan aksi nyata berupa penyebaran pemahaman merdeka belajar secara kombinasi daring dan luring. Berdasarkan isian umpan balik, secara umum peserta mendapatkan pemahaman lebih baik terhadap konsep merdeka belajar dan mulai merencanakan tindak lanjut kegiatan diseminasi. Hasil diseminasi dilaporkan dalam lembar aksi nyata pada platform Merdeka Mengajar.

Kata Kunci: Platform Merdeka Mengajar, Merdeka Belajar, Aksi Nyata Pelatihan Mandiri

A. PENDAHULUAN

Platform Merdeka Mengajar merupakan perangkat elektronik yang dipersiapkan untuk penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran pada tahun ajaran 2022/2023 (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2022). Platform tersebut tersedia dalam dua versi yaitu berupa aplikasi yang dapat diunduh dan dipasang pada ponsel android, serta laman internet yang bisa diakses menggunakan web browser baik melalui ponsel maupun komputer atau laptop. Platform tersebut dapat digunakan oleh guru atau tenaga kependidikan dengan cara login menggunakan akun belajar.id yang telah dibagikan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Akun belajar.id tersebut dapat diunduh melalui web yang telah disediakan dengan menggunakan akun operator Data Pokok Pendidikan masing-masing sekolah.

Platform Merdeka Mengajar diluncurkan pada bulan Februari 2022 sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran pasca wabah Covid-19. Pedoman penerapan kurikulum tersebut sebagai hasil evaluasi terhadap penerapan kurikulum pada masa kondisi khusus yang dinilai perlu penyempurnaan karena dianggap belum dapat mengatasi keteringgalan pembelajaran (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022). Walaupun ada guru yang memberikan persepsi positif dan dukungan terhadap kurikulum pada masa kondisi khusus (Nabila, et al., 2021), tetapi penelitian lain menunjukkan banyaknya kendala yang dihadapi di lapangan. Di antara kendala implementasi kurikulum pada kondisi khusus adalah ketidakmampuan guru maupun siswa dalam menggunakan perangkat pembelajaran secara daring, serta kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan (Purnami & Manuaba, 2021). Selain itu, pembelajaran secara daring yang selama ini dilakukan dirasa kurang optimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik (Purwaningrum, 2021). Platform Merdeka Mengajar dirancang dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, serta memfasilitasi guru dalam berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat.

Aplikasi Merdeka Mengajar versi 1.11.0 yang dapat diunduh dan dipasang pada ponsel android memiliki empat fitur utama. Keempat fitur utama tersebut adalah Beranda, Kelas, Info Terkini, dan Pengaturan. Fitur Beranda berisi koleksi konten pilihan berupa video dan modul tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila; pengembangan guru berupa video inspirasi, pelatihan mandiri, dan bukti karya; kegiatan belajar mengajar berupa asesmen murid dan

perangkat ajar; serta informasi tentang kurikulum merdeka. Fitur Kelas bisa digunakan untuk membuat kelas sesuai tingkatan, mengelola peserta didik, dan mengelola asesmen numerasi atau literasi. Fitur Info Terkini berisi kumpulan informasi seputar pendidikan baik berupa berita, informasi kegiatan, atau kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah. Fitur Pengaturan berisi profil akun yang digunakan, pusat bantuan, kebijakan privasi, persyaratan layanan, tentang aplikasi, dan tombol keluar atau logout. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa aplikasi ini memiliki konten yang cukup lengkap bagi guru untuk mengembangkan diri baik dengan cara menggali wawasan, maupun membuat dan membagikan karya yang dihasilkan.

Salah satu pengembangan diri guru yang tersedia pada platform Merdeka Mengajar adalah pelatihan mandiri. Pelatihan mandiri merupakan pelatihan dengan pendekatan andragogi yang diperuntukkan bagi orang dewasa (Pangestuti, Kamil, & Sardin, 2020). Topik pelatihan mandiri yang tersedia untuk guru pada jenjang yang berbeda memiliki sedikit perbedaan. Topik-topik tersebut akan muncul sesuai dengan akun belajar.id yang didaftarkan oleh pengguna ketika login. Topik pelatihan mandiri untuk guru SMA terdiri atas sembilan topik yaitu Merdeka Belajar, Kurikulum, Profil Pelajar Pancasila, Perencanaan Pembelajaran SMA/SMK, Asesmen SMP-SMA/SMK, Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid SMP-SMA, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA, dan Disiplin Positif. Masing-masing topik memiliki jumlah jam, jumlah modul, serta aksi nyata tersendiri. Selain pilihan topik pelatihan, pada halaman pelatihan mandiri juga pengguna dapat melihat aksi nyata yang sudah dilakukan oleh guru-guru serta jadwal webinar yang terintegrasi dengan pelatihan mandiri.

Pelatihan mandiri pada platform Merdeka Mengajar terdiri atas penyelesaian modul dan aksi nyata. Modul-modul pelatihan disediakan dalam bentuk video sesuai dengan topik yang dipilih. Adapun aksi nyata merupakan tindak lanjut pelatihan baik berupa refleksi atau diseminasi pemahaman terhadap materi pelatihan yang dipelajari disertai dengan umpan balik dari aktor sasaran atau responden. Media pengumpulan umpan balik dari responden yang bisa digunakan dan dianggap praktis adalah dengan menggunakan google form (Rohimat, 2021).

Penelitian ini merupakan pendeskripsian kegiatan pelatihan mandiri salah satu topik yang tersedia pada platform Merdeka Mengajar. Topik pelatihan yang dipilih adalah topik yang berada pada urutan pertama yaitu Merdeka Belajar. Dengan adanya deskripsi atau penjelasan kegiatan pelatihan mandiri tersebut diharapkan para guru mendapatkan gambaran yang memadai dan semakin tertarik untuk mengikuti pelatihan mandiri yang terdapat pada platform Merdeka Mengajar.

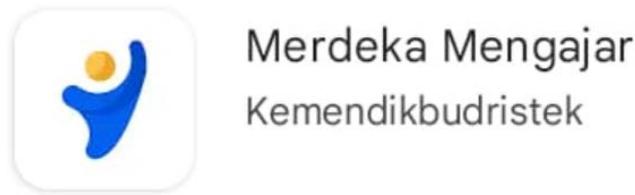
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki desain umum, fleksibel, berkembang, dan lebih mementingkan proses daripada produk atau *outcome* (Sugiyono, 2013), serta data yang dikumpulkan berupa data kualitatif berupa kata-kata, gambar, atau kejadian (Yusuf, 2017) dengan instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri (Sidiq & Choiri, 2019). Adapun metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berbentuk penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, proses yang terjadi, atau kegiatan yang dilakukan (Samsu, 2017).

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu persiapan, pelatihan mandiri, dan aksi nyata. Tahap persiapan merupakan tahap perencanaan yang dilakukan dengan cara mengunduh aplikasi Merdeka Mengajar, serta menganalisis dan memilih salah satu materi pelatihan mandiri yang tersedia pada aplikasi tersebut. Tahap pelatihan mandiri dilakukan dengan cara mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang tersedia pada materi yang dipilih. Tahap aksi nyata dilakukan dengan cara melakukan diseminasi hasil pelatihan kepada sejumlah guru SMA Negeri 6 Kota Serang yang mengampu beberapa mata pelajaran yang berbeda, lalu mengunggah laporannya di platform Merdeka Mengajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah yang dilakukan pada tahap persiapan adalah mengunduh dan memasang aplikasi Merdeka Mengajar melalui ponsel android. Aplikasi Merdeka Mengajar ini disediakan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dalam rangka mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Aplikasi ini tersedia di playstore yang bisa diunduh dengan menggunakan ponsel android, serta dapat pula diakses menggunakan komputer atau laptop secara daring melalui perambah web atau *web browser*. Penggunaan aplikasi Merdeka Mengajar menggunakan ponsel android dipilih karena dirasa lebih praktis dalam penggunaannya dibandingkan harus menggunakan komputer atau laptop. Setelah aplikasi diunduh dan dipasang pada ponsel, selanjutnya adalah login menggunakan akun belajar.id yang dimiliki oleh guru atau tenaga kependidikan. Akun belajar.id disediakan melalui web oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang dapat diakses oleh operator Data Pokok Pendidikan atau Dapodik masing-masing sekolah. Tampilan aplikasi Merdeka Mengajar pada ponsel android ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Merdeka Mengajar pada Ponsel Android

Langkah kedua adalah menganalisis serta memilih salah satu topik pelatihan mandiri yang tersedia pada aplikasi Merdeka Mengajar. Topik pelatihan mandiri untuk masing-masing jenjang pendidikan memiliki sedikit perbedaan satu sama lain. Untuk guru Sekolah Menengah Atas atau SMA tersedia sembilan topik pelatihan yaitu Merdeka Belajar, Kurikulum, Profil Pelajar Pancasila, Perencanaan Pembelajaran SMA/SMK, Asesmen SMP – SMA/SMK, Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid SMP – SMA, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA, serta Disiplin Positif. Topik pelatihan mandiri yang dipilih adalah Merdeka Belajar karena merupakan tema besar yang menjadi dasar kurikulum pembelajaran pada tahun ajaran 2022/2023.

Setelah tahap persiapan selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan mandiri. Pelaksanaan pelatihan mandiri dilakukan dengan cara menyelesaikan tiap modul pada topik Merdeka Belajar. Penyelesaian modul dilakukan dengan cara mempelajari materi dalam bentuk video, refleksi pembelajaran, dan post tes. Materi umum pada topik Merdeka Belajar adalah pemahaman gagasan dan prinsip pendidikan menurut pemikiran Ki Hadjar Dewantara, pemahaman untuk memfasilitasi peserta didik supaya tumbuh sesuai kodratnya, serta penerapan pembelajaran yang memerdekakan murid. Topik Merdeka Belajar terdiri atas lima modul yaitu Mengenal dan Memahami Diri Sebagai Pendidik, Mendidik dan Mengajar, Mendampingi Murid dengan Utuh dan Menyeluruh, Mendidik dan Melatih Kecerdasan Budi Pekerti, serta Pendidikan yang Mengantarkan Keselamatan dan Kebahagiaan.

Modul pertama berjudul Mengenal dan Memahami Diri Sebagai Pendidik. Pada modul ini peserta mempelajari refleksi diri dan peran sebagai pendidik, serta memproyeksikan profil guru di masa depan. Modul ini terdiri atas tiga materi yaitu Mengenal Diri dan Perannya Sebagai Pendidik, Apa Peran Saya Sebagai Guru, serta Ingin Menjadi Guru Seperti Apa Saya. Masing-masing materi dipaparkan melalui video singkat dengan durasi lima sampai tujuh menit. Pada masing-masing materi, setelah selesai mempelajari materi peserta diminta mengerjakan latihan pemahaman dan mengisi cerita reflektif. Latihan pemahaman berupa satu

soal pilihan ganda sedangkan cerita reflektif berupa soal isian berdasarkan pemahaman atau pengalaman masing-masing peserta. Langkah terakhir penyelesaian modul pertama adalah pengerjaan post tes yang terdiri atas sepuluh soal pilihan ganda.

Modul kedua berjudul Mendidik dan Mengajar. Pada modul ini peserta diarahkan untuk melakukan refleksi tentang praktik baik mengajar dihubungkan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Modul ini terdiri atas tiga materi yaitu Mendidik Menyeluruh, Pendidikan Selama Satu Abad, serta Menjadi Manusia (Secara) Utuh. Masing-masing materi dipaparkan melalui video singkat dengan durasi enam sampai delapan menit. Setelah selesai mempelajari masing-masing materi, peserta diminta mengerjakan latihan pemahaman dan mengisi cerita reflektif. Latihan pemahaman berupa satu soal pilihan ganda sedangkan cerita reflektif berupa soal isian berdasarkan pemahaman atau pengalaman masing-masing peserta. Langkah terakhir penyelesaian modul kedua adalah pengerjaan post tes yang terdiri atas dua belas soal pilihan ganda.

Modul ketiga berjudul Mendampingi Murid dengan Utuh dan Menyeluruh. Pada modul ini peserta belajar tentang pendidikan yang selalu mengupayakan perubahan perbaikan sesuai dengan bakat dan keunikan setiap individu peserta didik. Modul ini terdiri atas dua materi yaitu Kodrat Murid dan Trikon. Materi Kodrat Murid berisi tiga video dengan judul Kodrat Keadaan, Kodrat Alam, dan Kodrat Zaman. Materi Trikon atau Kontinyu, Konvergen, dan Konsentris berisi satu video dengan judul Asas Trikon. Masing-masing materi dipaparkan melalui video singkat dengan durasi lima sampai sepuluh menit. Setelah selesai mempelajari masing-masing materi, peserta diminta mengerjakan latihan pemahaman dan mengisi cerita reflektif. Latihan pemahaman berupa satu soal pilihan ganda untuk masing-masing video, sedangkan cerita reflektif berupa soal isian berdasarkan pemahaman atau pengalaman masing-masing peserta. Langkah terakhir penyelesaian modul ketiga adalah pengerjaan post tes yang terdiri atas sepuluh soal pilihan ganda.

Modul keempat berjudul Mendidik dan Melatih Kecerdasan Budi Pekerti. Pada modul ini peserta belajar tentang pemahaman peserta didik sebagai individu yang utuh dengan segala latar belakangnya, serta upaya yang dapat dilakukan dalam membantu proses belajar mereka. Modul ini terdiri atas satu materi yaitu Menumbuhkan Budi Pekerti yang berisi dua video dengan judul Budi Pekerti serta Teori Konvergensi dan Pengaruh Pendidikan dengan durasi sembilan sampai sebelas menit. Setelah selesai mempelajari materi, peserta diminta mengerjakan latihan pemahaman dan mengisi cerita reflektif. Latihan pemahaman berupa dua buah soal

pilihan ganda, sedangkan cerita reflektif berupa soal isian berdasarkan pemahaman atau pengalaman masing-masing peserta. Langkah terakhir penyelesaian modul keempat adalah pengerjaan post tes yang terdiri atas dua belas soal pilihan ganda.

Modul kelima berjudul Pendidikan yang Mengantarkan Keselamatan dan Kebahagiaan. Pada modul ini peserta belajar dan refleksi tentang penerapan prinsip dan praktik pembelajaran mandiri dan kontekstual dengan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Modul ini terdiri atas dua materi yaitu Mengantarkan Murid Selamat dan Bahagia serta Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Terbaik Murid. Materi Mengantarkan Murid Selamat dan Bahagia berisi tiga video dengan judul Selamat dan Bahagia, Sistem Among, serta Merdeka Belajar Abad 21 dengan durasi delapan sampai sepuluh menit. Materi Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Terbaik Murid berisi dua video dengan judul Membimbing Murid Memperbaiki Bangsa, serta Peran Keluarga Sekolah dan Masyarakat dengan durasi delapan sampai sepuluh menit. Setelah selesai mempelajari materi, peserta diminta mengerjakan latihan pemahaman dan mengisi cerita reflektif. Latihan pemahaman berupa satu buah soal pilihan ganda untuk masing-masing video, sedangkan cerita reflektif berupa soal isian berdasarkan pemahaman atau pengalaman masing-masing peserta. Langkah terakhir penyelesaian modul kelima adalah pengerjaan post tes yang terdiri atas delapan soal pilihan ganda.

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah melakukan aksi nyata dan melengkapi lembar aksi nyata pada platform Merdeka Mengajar. Kegiatan aksi nyata dilaporkan di platform Merdeka Mengajar berupa deskripsi dan refleksi yang disertai dokumentasi serta umpan balik dari aktor sasaran. Pada topik Merdeka Belajar terdapat dua pilihan kegiatan aksi nyata yang bisa dilakukan, yaitu menyebarkan pemahaman merdeka belajar serta membuat strategi penerapan merdeka belajar. Penyebaran pemahaman merdeka belajar bisa dilakukan secara daring maupun luring kepada guru atau peserta didik sebagai aktor sasaran. Bentuk penyebaran pemahaman bisa berupa media presentasi, poster, puisi, diskusi, dan berbagai media atau cara lainnya. Pembuatan strategi penerapan merdeka belajar juga bisa dilakukan terhadap rekan kerja sesama guru, peserta didik, orang tua, dan juga masyarakat umum.

Kegiatan aksi nyata yang dipilih pada penelitian ini adalah menyebarkan pemahaman merdeka belajar. Bentuk aksi yang dilakukan adalah diseminasi Merdeka Belajar di lingkungan SMA Negeri 6 Kota Serang pada minggu pertama bulan Juni 2022. Aktor sasaran kegiatan diseminasi adalah sejumlah guru yang diproyeksikan menjadi pengampu beberapa mata pelajaran kelas X tahun ajaran 2022/2023 di mana sekolah telah mendaftarkan diri untuk

menyelenggarakan kurikulum merdeka secara mandiri berubah. Kegiatan diseminasi dilakukan dengan cara penyampaian bahan diseminasi, pemaparan singkat tentang Merdeka Belajar pada platform Merdeka Mengajar, diskusi, serta pengisian umpan balik dari aktor sasaran.

Diseminasi dilakukan dengan moda kombinasi luring dan daring. Penyampaian bahan diseminasi dalam format PDF dilakukan secara daring melalui grup Whatsapp. Pemaparan singkat dan diskusi dilakukan secara tatap muka di lingkungan sekolah. Pengisian umpan balik dari peserta dilakukan secara daring menggunakan Google Form di mana peserta sebagai aktor sasaran diminta untuk mengisi dua soal yang dibuat oleh narasumber. Soal pertama berkaitan dengan perubahan pemahaman peserta terhadap merdeka belajar sebelum dan sesudah penyampaian materi. Soal kedua berkaitan dengan rencana atau langkah kecil yang akan dilakukan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan diseminasi. Kegiatan diseminasi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Diseminasi Merdeka Belajar

Berdasarkan isian umpan balik, secara umum peserta mendapatkan pemahaman lebih baik terhadap konsep merdeka belajar. Sebelum diseminasi, sebagian peserta beranggapan bahwa merdeka belajar adalah sesuatu yang benar-benar baru dan rumit. Setelah mengikuti diseminasi, mereka berpikir bahwa merdeka belajar adalah sesuatu yang menarik dan merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Akan tetapi sebagian peserta juga sudah memiliki anggapan bahwa merdeka belajar adalah sesuatu yang baik dan pemahaman mereka semakin baik setelah mengikuti diseminasi.

Isian umpan balik pada soal kedua menunjukkan bahwa peserta juga mulai merencanakan tindak lanjut kegiatan diseminasi. Kegiatan tindak lanjut tersebut antara lain mempelajari

merdeka belajar secara lebih mendalam dan menyelesaikan pelatihan mandiri pada platform Merdeka Mengajar. Rencana lain yang disampaikan peserta diseminasi adalah merancang pembelajaran sesuai konsep merdeka belajar serta menyebarkan pemahaman tentang merdeka belajar kepada rekan-rekan yang lainnya.

Bukti kegiatan aksi nyata dilaporkan di platform Merdeka Mengajar dengan cara mengisi lembar aksi nyata. Penyelesaian lembar aksi nyata terdiri atas pengunggahan dokumentasi kegiatan dalam format PDF, serta pengisian judul aksi nyata, deskripsi, dan refleksi. Judul aksi nyata pada penelitian ini adalah Diseminasi Merdeka Belajar: Merdeka dalam Pendidikan Budi Pekerti Demi Masa Depan yang Selamat dan Bahagia. Deskripsi aksi nyata merupakan cerita singkat aksi nyata yang dilakukan dengan mencakup bentuk kegiatan, aktor sasaran, waktu dan tempat pelaksanaan, serta tanggapan aktor sasaran terhadap kegiatan yang dilakukan. Adapun refleksi merupakan pembelajaran yang didapatkan selama melakukan aksi nyata.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan mandiri topik Merdeka Belajar pada platform Merdeka Mengajar merupakan pelatihan tentang pembelajaran yang memerdekakan murid sesuai dengan kodratnya berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Pelatihan bisa dilakukan melalui web browser atau aplikasi yang diunduh dan dipasang pada ponsel android, serta login menggunakan akun belajar.id. Pelatihan dilakukan dengan cara penyelesaian lima modul yang di dalamnya terdiri atas materi-materi berupa video pembelajaran, latihan pemahaman, cerita reflektif, dan diakhiri dengan post tes. Setelah menyelesaikan seluruh modul, pelatihan dilanjutkan dengan menyelesaikan salah satu pilihan aksi nyata yang hasilnya dilaporkan di platform Merdeka Mengajar. Berdasarkan isian umpan balik, secara umum peserta mendapatkan pemahaman lebih baik terhadap konsep merdeka belajar dan mulai merencanakan tindak lanjut kegiatan diseminasi. Aksi nyata melalui penyebaran pemahaman merdeka belajar dilaporkan pada lembar aksi nyata platform Merdeka Mengajar dengan cara mengunggah dokumentasi dalam format PDF, serta mengisi judul aksi nyata, deskripsi, dan refleksi.

Dalam rangka mendukung kelancaran penerapan kurikulum merdeka, maka guru-guru disarankan untuk mengikuti pelatihan mandiri semua topik yang tersedia pada platform Merdeka Mengajar sesuai jenjang satuan pendidikannya masing-masing. Dalam menyelesaikan aksi nyata pada pelatihan tersebut sebaiknya guru-guru mencoba berbagai pilihan aksi nyata untuk topik yang berbeda. Bagi guru-guru yang belum mengaktifkan akun belajar.id agar

segera mendapatkan akun dan kata kuncinya di operator Data Pokok Pendidikan dan mengaktifkan akun tersebut agar bisa memanfaatkan platform Merdeka Mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2022, April 19). Surat Edaran Nomor 1919/B1.B5/GT.01.03/202. Jakarta. Retrieved from Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset: https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/04/Dokumen_17627_1650379357.pdf
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022, Februari 10). Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta, Indonesia. Retrieved from Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Nabila, R. F., Wardani, M. P., Zalsabella, M. P., Pertiwi, W., Fitria, R. N., & Darmadi. (2021). Persepsi Pendidik Terhadap Kurikulum Pendidikan Yang Berlaku Di SMANegeri 5 Madiun. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 654-658. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/Innovative/article/view/3197/210>
- Pangestuti, T. M., Kamil, M., & Sardin. (2020). Model Pelatihan Andragogi Berbasis Media Virtual Reality dalam Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1), 38-42. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/28289/12823>
- Purnami, N. M., & Manuaba, I. B. (2021). Persepsi dan Kendala Guru dalam Menerapkan E-Learning Selama Pandemi Covid-19 di Gugus 1 Kecamatan Susut. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(4), 524-532. doi:<https://doi.org/10.37081/ed.v9i4.3131>
- Purwaningrum, N. A. (2021). Persepsi Guru SMP/MTsNdi Kecamatan Pilangkenceng Terhadap Pembelajaran dari Rumah Dikala Pandemi Covid-19. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar*. 1, pp. 498-510. Ponorogo: Tadriss IPA IAIN Ponorogo. Retrieved from <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piscas/article/view/395>
- Rohimat, S. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Literasi Teks Informasi pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Zarah*, 9(2), 66-74. Retrieved from <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/zarah/article/view/3544/1496>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.